

Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia, Indeks SSEC dan Indeks TASI Terhadap IHSG Periode 2012-2016

Influence of World Gold Prices, Oil Pricesworld Raw, SSEC Index and TASI to IHSG For the 2012-2016 Period

Theresia A. Tinambunan^a, Paidi^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ theresiaadelina10@gmail.com, pay_h@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga emas, harga minyak mentah, indeks SSEC dan indeks TASI terhadap IHSG. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan publikasi dari website resmi yang terkait dengan penelitian. Data yang digunakan berupa data bulanan selama periode penelitian yang dimulai dari Januari 2012 sampai Desember 2016. Model analisis yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semua variabel dari periode sebelumnya terhadap IHSG saat diprediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IHSG, harga emas dunia dan indeks SSEC berpengaruh terhadap IHSG baik dari periode saat diprediksi maupun dari periode sebelumnya sedangkan harga minyak mentah dan indeks TASI hanya berpengaruh dari periode saat diprediksi. Hasil kointegrasi *Bound Test* juga mengindikasikan adanya hubungan jangka panjang antar variabel

Kata Kunci: IHSG; emas; minyak; SSEC; TASI; ARDL

Abstract

This study aims to determine the effect of gold prices, crude oil prices, the SSEC index and the TASI index on the JCI. This study uses secondary data in the form of published reports from official websites related to research. The data used is in the form of monthly data during the study period starting from January 2012 to December 2016. The analysis model used is *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) to determine whether there is an influence of all variables from the previous period on the JCI when it is predicted. The results showed that the JCI, world gold price and SSEC index variables influenced the JCI both from the predicted period and from the previous period, while the crude oil price and TASI index only had an effect on the predicted period. Cointegration *Bound Test* results also indicate a long-term relationship between variables

Keywords: JCI; gold; oil; SSEC; TASI; ARDL

1. Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu penolong terbesar bagi perekonomian suatu negara. Dan investasi dalam saham sangat banyak menarik minat investor asing yang ditandai dengan hampir 53% saham Indonesia

dikuasai oleh pihak asing. Pergerakan pasar modal Indonesia secara umum dapat dilihat melalui pergerakan IHSG dan IHSG cukup berfluktuasi dari tahun ketahun. Pada 2012, IHSG ditutup menguat 12,94% dibanding tahun 2011 lalu mengalami penurunan margin laba sebesar 9,73% pada kuartal ke-3 tahun 2013. Meskipun ditutup di zona hijau, IHSG masih ditutup di level yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, pertumbuhan IHSG tercatat tertinggi keempat dibanding bursa utama dikawasan regional maupun dunia. Namun IHSG merosot kembali paa tahun 2015 karena melemahnya ekonomi global terutama terdepresiasi Yuan China dan ketidakpastian rencana kenaikan suku bunga The Fed. Namun IHSG menguat kembali di tahun 2016 dan mampu menghapus kerugian ditahun sebelumnya karena sentimen positif domestik.

Namun, naik turunnya harga saham merupakan hal yang lumrah terjadi karena adanya faktor permintaan dan penawaran. Secara umum faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa berasal dari kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, jumlah uang beredar, inflasi, dan tingkat suku bunga domestik di negara tersebut. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari perubahan harga energi dunia, perubahan harga emas dunia, indeks bursa efek di negara lain dan berbagai peristiwa politik yang mempengaruhi keamanan dan stabilitas perekonomian dunia. Seperti yang telah dijelaskan diatas, ada banyak faktor yang mempengaruhi pasar modal khususnya IHSG, antara lain keadaan ekonomi global, harga energi dunia dan kestabilan politik suatu negara [1]. Karena faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam negara tersebut, faktor ini cenderung lebih mudah untuk diatasi. Maka dari itu, dalam penelitian ini hanya variabel-variabel dari faktor eksternal yang akan diteliti.

2. Landasan Teori

2.1 Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain terpenuhi, jika terjadi likuidasi. Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya [2].

2.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan (*composite stock price index*) merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di Bursa Efek [3]. Sementara itu, pihak di luar Bursa Efek tidak tertarik untuk menerbitkan IHSG karena indeks tersebut masih kalah manfaatnya dengan indeks harga saham parsial, seperti untuk keperluan *hedging* [4].

2.3 Harga Emas Dunia

Emas merupakan salah satu jenis logam mulia yang paling banyak diminati oleh para investor. Emas digunakan sebagai standar uang di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi. Sejak tahun 1968, standar pasar emas London dijadikan patukan harga emas dunia dengan sistem yang bernama *London Gold Fixing*. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya yang cenderung stabil dan naik. Emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahun. Investasi emas adalah salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko [5].

2.4 Harga Minyak Mentah Dunia

West Texas Intermediate (WTI) merupakan minyak mentah yang memiliki kualitas tinggi. Harga minyak *West Texas Intermediate* pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam *dollar per barrel* dibandingkan dengan harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua *dollar per barrel* dibanding harga minyak *Brent Bland*. Hal inilah yang menjadi alasan harga minyak WTI menjadi ukuran standar bagi perdagangan minyak. Witjaksono dalam [6] mengemukakan bahwa kenaikan harga minyak secara umum akan menaikkan harga saham sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga minyak akan mendorong kenaikan

bahan tambang secara umum. Tentu saja hal ini akan berpotensi pada meningkatnya laba perusahaan sektor pertambangan. Dan kenaikan harga saham perusahaan pertambangan ini akan berdampak langsung pada kenaikan IHSG.

2.5 Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC)

Shanghai Stock Exchange merupakan bursa saham terbesar kelima didunia dan yang terbesar kedua di Asia dengan total kapitalisasi pasar per Februari 2016 sebesar USD 3,5 triliun. Bursa saham ini adalah salah satu bursa saham independen yang ada di China. Indeks pasar saham utama Shanghai Stock Exchange adalah SSE Composite. Indeks ini merupakan indeks pasar saham dari semua saham (saham A dan saham B) yang diperdagangkan di Bursa Efek Shanghai di Republik Rakyat Tiongkok. Indeks ini merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk mencerminkan kinerja pasar SSE. Namun bursa Efek Shanghai masih belum sepenuhnya terbuka bagi investor asing dikarenakan ketatnya kontrol rekening modal yang dilakukan oleh otoritas China daratan dan sering dimanipulasi oleh keputusan Pemerintah Pusat.

2.6 Tadawul All Share Index (TASI)

Tadawul merupakan satu-satunya entitas yang diotorisasi pemerintah Kerajaan Arab Saudi sebagai *Securities Exchange*. Modal di Bursa Saham *Tadawul* adalah sebesar SAR 1,2 miliar yang dibagi menjadi 120 juta saham dengan nilai yang sama yaitu SAR 10 yang mana modal ini dalam bentuk saham tunai yang disumbang oleh dana investasi publik. Bursa Saham *Tadawul* merupakan anggota afiliasi dari *International Organization of Securities Commission (IOSCO)*, *The World Federation of Exchange (WFE)*, dan *The Arab Federation of Exchange (AFE)*. Bursa Saham *Tadawul* memiliki indeks utama yang bernama *Tadawul All Share Index (TASI)*. Indeks ini dihitung dengan mengalikan nilai indeks di hari sebelumnya dengan perubahan di kapitalisasi *free float market*.

3. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau menjelaskan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

4. Pembahasan

4.1 Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

IHSG pada periode pertama sampai periode keempat mempengaruhi nilai IHSG saat ini. Apabila IHSG pada periode pertama mengalami kenaikan 1% maka nilai IHSG saat ini akan naik sebesar 0,678% Selanjutnya, harga emas juga memiliki pengaruh terhadap perubahan IHSG. Apabila harga emas periode ketiga mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mendorong penurunan IHSG sebesar 0,262% dan apabila harga emas pada periode ketujuh mengalami penurunan 1% maka hal ini akan mendorong kenaikan IHSG sebesar 0,0346%.

Namun harga minyak mentah dan indeks TASI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Begitu pula dengan indeks SSEC tidak berpengaruh signifikan meskipun indeks SSEC dari periode sebelumnya turut mempengaruhi IHSG.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model ARDL (4,7,0,4,0)

Variabel	Koefisien	Parameter	P Value
LIHSG (-1)	C ₁	0,678750	0,0001
LIHSG (-2)	C ₂	0,263075	0,1924
LIHSG (-3)	C ₃	-0,033330	0,8600
LIHSG (-4)	C ₄	-0,228258	0,1177
Lgold_Price	C ₅	-0,084202	0,4071
Lgold_price(-1)	C ₆	0,034310	0,7822
Lgold_price (-2)	C ₇	0,231391	0,0684
Lgold_price (-3)	C ₈	-0,262803	0,0464
Lgold_price(-4)	C ₉	-0,151599	0,2595
Lgold_price (-5)	C ₁₀	0,283476	0,0330
Lgold_price (-6)	C ₁₁	0,183727	0,1728
Lgold_price (-7)	C ₁₂	-0,346021	0,0010
Loil_price	C ₁₃	-0,016467	0,7221
LSSEC	C ₁₄	0,096082	0,1618
LSSEC (-1)	C ₁₅	-0,061607	0,5183
LSSEC (-2)	C ₁₆	0,060999	0,5454
LSSEC (-3)	C ₁₇	-0,043705	0,6561
LSSEC (-4)	C ₁₈	-0,114742	0,1041
LTASI	C ₁₉	-0,030068	0,5954
C	C ₂₀	4,346486	0,0006
R Squared	0,920316	AIC	-3,976300
Adj Rsquared	0,874437	SIC	-3,232793
F Statistic	20,05981	HQ	-3,690383
Prob (F stat.)	0,000000	DW stat	2,126326

4.2 Uji Kointegrasi dengan ARDL Bound Test

Tabel 2. Hasil Bound Test

Test Statistic	Value	K
F Statistic	4,221641	4
<i>Critical Value Bounds</i>		
Significance	10 Bound	11 Bound
10%	2,45	3,52
5%	2,86	4,01
2,5%	3,25	4,49
1%	3,74	5,06

Hasil uji kointegrasi dengan menggunakan pendekatan Bound Test pada tabel diatas menunjukkan nilai *F statistic* sebesar 4,221. Nilai *F statistic* ini lebih besar dari nilai *upper bound* pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 4,01. Berarti dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi atau terdapat hubungan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diteliti pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 3. Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t. Statistic	Prob.
Lgold_price	-0,349383	0,251262	-1,390517	0,1737
Loil_price	-0,051499	0,144822	-0,355599	0,7244
LSSEC	-0,196937	0,191799	-1,026788	0,3120
LTASI	-0,094033	0,178584	-0,526547	0,6020
C	13,592864	2,945006	4,615564	0,0001

Hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh negatif dalam jangka panjang terhadap IHSG. Dan selain itu perlu diperhatikan nilai *error-correction coefficient* ($CointEq(-1)$). Nilai ini akan menunjukkan seberapa besar error yang dikoreksi disetiap periode waktu. Syarat yang harus dipenuhi adalah nilai *error-correction coefficient* ini harus negatif dan signifikan.

Tabel 4. Hasil Error Correction Coefficient

Variabel	Coefficient	Std Error	t Statistic	Prob
CointEq(-1)	-0,319762	0,090842	-3,519972	0,0013

Nilai koefisien CointEq (-1) sebesar -0,319762 dengan nilai probabilitas 0,0013 hal ini menyatakan bahwa 31,97% error pada data akan dikoreksi pada setiap periode waktu atau nilai ini juga dapat menunjukkan bahwa setiap terjadi gerakan menuju ketidakseimbangan maka hal ini akan dikoreksi sebanyak 31,97% setiap periode waktu.

5. Kesimpulan

Berdasarkan model yang diestimasi dapat disimpulkan bahwa IHSG pada satu periode sebelumnya juga turut mempengaruhi IHSG saat ini. Harga emas pada periode saat ini berpengaruh negatif terhadap IHSG dan harga emas pada periode- periode sebelumnya juga mempengaruhi IHSG yaitu pada periode 3, 5 dan 7. Harga minyak mentah dunia saat ini berpengaruh negatif terhadap IHSG namun harga minyak mentah dunia pada periode sebelumnya tidak mempengaruhi IHSG. Indeks SSEC periode saat ini berpengaruh positif terhadap IHSG dan indeks SSEC pada periode-periode sebelumnya juga turut mempengaruhi perubahan IHSG namun tidak signifikan. Indeks TASI periode saat ini berpengaruh negatif terhadap IHSG namun indeks TASI pada periode sebelumnya tidak mempengaruhi fluktuasi IHSG. Berdasarkan hasil uji kointegrasi dengan pendekatan *Bound Test* diindikasikan adanya hubungan jangka panjang antara variabel dikarenakan hasil *F statistik* yang bernilai 4,221 lebih besar dari *upper bound* pada taraf kepercayaan 95% yang bernilai 4,01. Dimana dalam persamaan ini ditunjukkan bahwa dalam jangka panjang semua variabel berpengaruh negatif terhadap IHSG

Referensi

- [1] Blanchard, O. (2006). *Macroeconomic 4 Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- [2] Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP.STIM YKPN
- [3] Hadi, N. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- [5] Sunariyah. (2010). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi keenam*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- [6] Witjaksono, A. A. (2010). *Analisis Tingkat Pengaruh Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan IndeksDow Jones terhadap IHSG*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang